

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah perubahan suasana belajar yang meriah dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.¹ Atau dapat juga didefinisikan sebagai perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Quantum Teaching bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Artinya seorang guru harus bisa mengajak siswa sebagai dirinya dan bisa memberi informasi sesuai apa yang dimiliki serta membangun pengetahuan siswa. Caranya adalah dengan mengaitkan apa yang kita ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, music, seni atau akademis mereka. Setelah kaitan terbentuk, kita dapat membawa mereka ke

¹ Bobby DePorter, dkk, *Op..cit* h. 3

dunia kita dengan memberikan pemahaman tentang pelajaran yang akan kita sampaikan. Disinilah kosakata baru, rumus, dan lain-lainnya diberikan.

Prinsip-prinsip yang digunakan pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Segalanya berbicara; maksudnya segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, mulai dari kertas yang kita bagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- b. Segalanya bertujuan; semua yang terjadi dalam pengubahan mempunyai tujuan.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama; otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa mereka pelajari.
- d. Akui setiap usaha; pada saat siswa mengambil langkah mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan; perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan emosi positif dalam belajar.

Dalam pembelajaran di kelas, *Quantum Teaching* menggunakan kerangka rancangan yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan). Kerangka inilah yang lebih jelas dan dominan digunakan dalam pembelajaran. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Tumbuhkan: seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan suasana ini guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi para siswanya dalam belajar. Apabila dalam diri siswa tersebut sudah ada minat untuk belajar, maka akan timbul dorongan dan motivasi untuk mengetahui lebih lanjut materi yang akan dipelajari. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa adalah dengan memanfaatkan pengalaman mereka melalui poster, kalimat afirmasi serta pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Alami: pengalaman siswa yang telah ada akan menciptakan ikatan emosional. Dengan pengalaman awal ini guru dapat menyampaikan informasi yang dapat membantu siswa memaknai pengalaman tersebut dan mengetahui keinginan siswa dengan pengalaman itu. Strateginya dapat dilakukan dengan menciptakan konflik dalam pikiran siswa dan membimbing siswa

menyelesaikan konflik tersebut serta memberi pertanyaan mengenai poster-poster yang telah kita tempelkan pada papan tulis yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran.

- c. Namai: setelah membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan dengan pengalaman mereka, saat inilah guru memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keingintahuan siswa tersebut. Penamaan adalah saatnya untuk menjelaskan konsep keterampilan berfikir dan strategi belajar. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan informasi tentang materi yang dipelajari dengan menggunakan media seperti charta, gambar dan lain-lain.
- d. Demonstrasi: setelah mengaitkan pengalaman dengan namai tadi, dengan cara menunjukkan dan melakukan, siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah di peroleh dalam kegiatan berkelompok.
- e. Ulangi: se usai siswa memperagakan sebagai bukti bahwa ia bisa melakukannya, guru harus bisa memastikan bahwa siswa itu benar-benar telah menguasainya. Strategi yang

dapat dilakukan adalah dengan mengerjakan latihan dalam bentuk LKS *Quantum Teaching* “Aku Tahu Bahwa Aku Tahu” dan menyimpulkan isi materi.

- f. Rayakan: pada akhir pembelajaran, bagi kelompok siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar pada tahap demonstrasi akan dirayakan. Perayaan dapat dilakukan dengan memberikan pujian ataupun memberikan hadiah sebagai imbalan atas usaha kerasnya dalam belajar.

2. Keaktifan Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier strengthening of behavior through experiencing*).² Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³ Menurut Gagne, belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi

² Oemar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 27

³ Tohirin, *Loc.cit* h. 44

di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol.⁴

Dari defenisi-defenisi di atas, jelas bahwa sebenarnya tujuan belajar itu pada prinsipnya sama, yaitu adanya perubahan tingkah laku. Jadi, secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan. Perubahan ini tentunya kearah yang lebih positif, bukan sebaliknya.

Belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan dan bahasa tubuh di samping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Oleh karena itu belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya yang diperlukan untuk memperoleh sikap, kebiasaan dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan, agar pelajaran dapat dikuasai dan mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil apabila dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajar. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik.
- e. Faktor asosiasi. Karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru diasosiasikan untuk menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa. Ini dapat menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

⁴ Yatim Rianto, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 5

- g. Faktor kesiapan belajar. Faktor kesiapan ini erat kaitannya dengan kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Yaitu kondisi badan siswa saat belajar. Seperti kesehatan badan, cacat tubuh dan lain-lain.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar karena ia lebih mudah dalam menangkap, memahami dan mengingat-ingat materi pelajaran yang telah dipelajari. Ia juga lebih mudah berfikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan.⁵

Keaktifan artinya kegiatan atau kesibukan.⁶ Keaktifan dalam proses belajar mengajar adalah fungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁷ Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa maupun yang ada di sekitarnya terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku atau perolehan pengetahuan ke arah yang lebih baik.

Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktifitas yang dilakukan, yaitu perhatian, fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentase, diskusi,

⁵ Oemar Hamalik, *Op.cit*, h. 33

⁶ TriRama K, *Loc.cit*

⁷ Nasution, *Op.cit*, h. 86

mencoba, menduga atau menemukan. Sebaliknya siswa dalam kondisi tidak belajar adalah kontradiksi dari aktifitas tersebut, mereka hanya berdiam diri, beraktifitas tak relevan, pasif atau menghindar.⁸

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting.⁹ Sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis, setiap komponen sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Sebagai suatu sistem, proses belajar sangat berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁰ Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar harus mampu menciptakan kondisi yang dapat merangsang siswa untuk aktif belajar dan dinamis. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pengajaran, yaitu keberhasilan dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Dalam proses pembelajaran, tugas guru bukan hanya saja sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga bertanggung jawab menciptakan kondisi belajar mengajar efektif, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif. Keaktifan

⁸ Herman Suherman, 2007, *Hakikat Pembelajaran*, Educare Jurnal, Vol.4, No. 2

⁹Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 52

¹⁰Munandar, 1992, *Rancangan System Pengajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, h.43

siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena dengan keaktifan siswa dalam belajar maka akan dapat meningkatkan motivasi, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka dapatkan, mencari penyelesaiannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru pada hakikatnya sebagai pendidik harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Implementasi prinsip keaktifan belajar bagi guru akan menuntut siswa selalu aktif mencari, memperoleh, dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa maka guru melaksanakan perilaku-perilaku sebagai berikut:

- 1) Menggunakan multimedia dan multimetode
- 2) Memberikan tugas secara individu
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil
- 4) Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas
- 5) Mengadakan Tanya jawab dan diskusi.¹¹

Paul D. Diesrich mengelompokkan aktifitas belajar siswa menjadi delapan kelompok, yaitu:

- a. Aktifitas visual, seperti membaca, mengamati dan melihat.
- b. Aktifitas lisan, seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi.
- c. Aktifitas mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan dan diskusi kelompok.

¹¹ Dimiyati Dan Mudjiono, 2006, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, h. 63

- d. Aktifitas menulis, seperti menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Aktifitas menggambar, seperti membuat grafik, diagram, peta dan lain-lain.
- f. Aktifitas metrik, seperti melakukan percobaan, membuat model dan lain-lain.
- g. Aktifitas mental, seperti menganalisis faktor-faktor, mengingat, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- h. Aktifitas emosional, seperti menaruh minat, berani, tenang dan lain sebagainya.¹²

Berdasarkan teori-teori belajar yang telah di kemukakan di atas, telah jelas guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan usaha semaksimal mungkin untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif agar peserta didik dapat memahami pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹² Oemar Hamalik, *Op.cit*, h. 172-173

3. Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam menggunakan kemampuannya untuk menganalisis secara logis materi yang dipelajari. Karena, pada model pembelajaran ini siswa dibimbing untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya dan apa yang akan diperolehnya melalui tahap-tahap yang dijelaskan pada kerangka rancangan model *Quantum Teaching*. Selain itu pada tahap demonstrasi siswa dibuat secara kelompok untuk mengerjakan latihan-latihan. Hal ini akan membuat mereka saling berinteraksi dan saling membantu dalam belajar. Karena dengan kelompok, setiap anggota akan saling merangsang dalam setiap usaha kelompok untuk keberhasilan kelompoknya.¹³

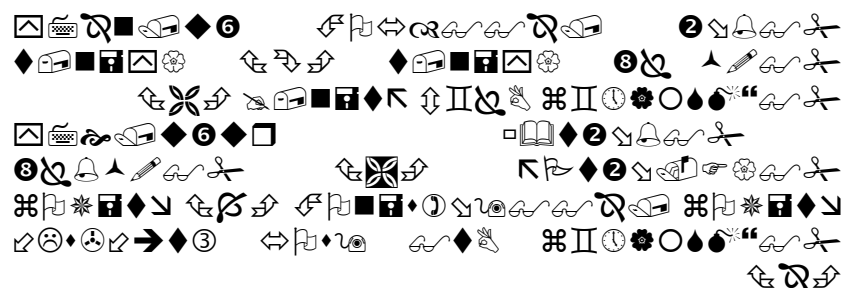
4. Kajian Islam Tentang Aktivitas Belajar

Kemampuan untuk belajar merupakan sebuah karunia Allah yang mampu membedakan manusia dengan makhluk lain. Allah menghadiahkan akal kepada manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini. Allah menciptakan manusia dengan kombinasi aspek dan psikis yang membantu manusia mengekspresikan dimensi *al-insan al-bayan*, yaitu sebagai makhluk berbudaya yang mampu berbicara, mengetahui baik dan

¹⁴ Nasution, *Op.cit.* h. 150

buruk, mengembangkan ilmu pengetahuan, peradaban dan sebagainya.¹⁴ Untuk mewujudkan semua fungsi-fungsi manusia tersebut diperlukan manusia untuk belajar dan terus belajar. Salah satu aktivitas belajar yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah pembendaharaan kata, pemahaman, wawasan dan daya ingat.¹⁵

Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia sangat menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Dalam AlQur'an, kata *al-ilm* sangat banyak ditemukan. Misalnya, seperti yang termaktub dalam QS.Al-'Alaq ayat 1-5.



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, mengkaji, dan meneliti.

¹⁴Bukhari Umar, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, h. 6

¹⁵Ramayulis, *Ibid*, h. 233

Sebagai pendidik guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Salah satunya dengan memilih metode, strategi ataupun model dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menentukan metode atau model pembelajaran dalam pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari Al-Quran dan hadis. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri.¹⁶

Oleh karena itu, seorang pendidik atau guru harus mampu menentukan metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar pembelajaran mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu oleh Ummi Rofiqah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi Dan Pemanfaatan Senyawa Hidrokarbon Di Kelas XI SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar sebesar 61,1% yang dikategorikan Baik. Penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Nilfitra dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

¹⁶Ramayulis, *Ibid*, h. 192

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS di SDN 003 Sukajadi Pekanbaru”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil akhir observasi mengalami peningkatan pencapaian motivasi belajar siswa sebesar 73’4% dengan kategori Baik. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* tersebut ternyata juga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu dalam hal ini penulis tertarik untuk menindaklanjuti penelitian tersebut, namun dengan subjek dan objek yang berbeda serta di tempat dan menggunakan pokok bahasan yang berbeda pula.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini.

Adapun indikator aktifitas guru dalam pembelajaran model *Quantum Teaching* diambil dari kerangka pembelajaran yang disebut dengan istilah “TANDUR”, yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Tumbuhkan

- a. Guru menumbuhkan minat siswa melalui pengalaman yang berhubungan dengan materi.
- b. Guru memberi motivasi siswa dengan memuaskan “Apakah Manfaat Bagiku” dalam belajar.

¹⁷Bobby DePoerter, dkk, *Op. Cit.* h. 7-9

2. Alami

- a. Guru menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa.
- b. Guru mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

3. Namai (mendefenisikan)

Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat pada waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan media.

4. Demonstrasi

- a. Guru mendudukan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang siswa.
- b. Guru mengajak siswa dalam kegiatan yang melibatkan kemampuan penguasaan materi.
- c. Guru memberi beberapa soal latihan.

5. Ulangi

- a. Guru memberikan soal kuis kemudian dikerjakan oleh siswa sendiri-sendiri.
- b. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan isi materi pembelajaran.

6. Rayakan

Guru memberikan pujian atau hadiah pada kelompok yang aktif.

Meningkatnya keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diketahui dengan melihat beberapa indikator yang telah ditetapkan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.
- c. Siswa menanggapi pendapat yang disampaikan oleh orang lain.
- d. Siswa berinteraksi dengan baik kepada temannya untuk membahas materi pembelajaran.
- e. Siswa berani bertanya.
- f. Siswa mau menjawab pertanyaan.
- g. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan temannya.
- h. Siswa membuat catatan pelajaran yang disampaikan.